

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu yang diharapkan dari suatu negara karena akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan kedalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dunia usaha adalah salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi sebagai pihak yang ikut terlibat dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perusahaan diharapkan untuk tetap tumbuh dan berkembang sehingga dituntut untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing satu dengan yang lainnya telah memacu setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan segala aspek yang ada dalam perusahaan tersebut, seperti salah satu contohnya adalah kondisi keuangan dalam perusahaan terkait. Perusahaan selalu mengupayakan tingkat keuntungan yang semakin baik begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor telekomunikasi. Dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda. Karena perannya dalam membangun perekonomian maka kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi harus tetap stabil. Itulah sebabnya analisis rasio keuangan perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui gambaran posisi keuangan dari perusahaan telekomunikasi tersebut. Bagi para pengguna laporan keuangan mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting karena akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan

kinerja. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan. Beberapa rasio sendiri mungkin tidak representatif dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Fenomena yang menarik di antaranya banyak bermunculan operator-operator telekomunikasi informasi, media dalam industri telekomunikasi itu sendiri. Sampai saat ini pertumbuhan bisnis telekomunikasi, informasi dan media di tanah air terus berkembang, hal ini semakin majunya inovasi dalam teknologi komunikasi yang sejalan dengan kehidupan beberapa masyarakat yang kini lebih maju di bandingkan dengan beberapa tahun belakangan ini. Saat persaingan dalam dunia industri telekomunikasi informasi, media begitu tinggi karena potensi ekonomi di Indonesia memiliki sumber daya yang besar dan dunia usaha akan tumbuh bergerak. Salah satu perusahaan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan data laba bersih dan pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Total Aset, Pendapatan dan Laba Bersih (dalam rupiah)

Tahun	Total Aset	Pendapatan	Laba Bersih
2005	62,171,044,000,000	41,807,184,000,000	7,993,566,000,000
2006	75,135,745,000,000	51,294,008,000,000	5,818,960,000,000
2007	80,016,741,000,000	29,788,430,000,000	6,624,923,000,000
2008	91,256,250,000,000	60,689,784,000,000	10,619,470,000,000
2009	97,559,606,000,000	64,596,635,000,000	11,332,140,000,000
2010	99,758,447,000,000	68,629,181,000,000	11,536,999,000,000
2011	103,054,000,000,000	71,918,000,000,000	15,481,000,000,000
2012	111,369,000,000,000	77,143,000,000,000	18,388,000,000,000
2013	127,951,000,000,000	82,967,000,000,000	20,402,000,000,000
2014	140,895,000,000,000	89,696,000,000,000	21,471,000,000,000
2015	166,173,000,000,000	102,470,000,000,000	23,948,000,000,000
2016	179,611,000,000,000	116,333,000,000,000	27,073,000,000,000
2017	198,484,000,000,000	128,256,000,000,000	30,369,000,000,000

**Tabel 1.1 Rata – Rata Total Aset, Pendapatan dan Laba Bersih
(dalam rupiah)**



**Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Total Aset, Pendapatan, dan Laba bersih
Perusahaan Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2017**

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan tahun 2007 dan penurunan laba bersih tahun 2006. Pada tahun 2006 pendapatan diperoleh sebanyak 51.294.008.000.000 namun pada tahun 2007 hanya didapatkan sebanyak 29.788.430.000.000. hal ini menunjukkan terjadi penurunan pendapatan sebesar 21.505.578.000.000 penurunan pendapatan ini berbanding terbalik dengan total asset dan laba bersih yang mengalami kenaikan, setelah tahun 2007 penurunan terus mengalami peningkatan, misalnya pada tahun 2008 pendapatan diperoleh sebanyak 60.689.784.000.000. laba bersih pada tahun 2006 diperoleh 5.818.960.000.000 terjadi penurunan dari tahun 2005 sebesar 2.174.606.000.000. Terdapat asumsi yang menyatakan bahwa semakin besarnya aset suatu perusahaan maka perusahaan itu semakin baik. Namun jika dilihat dari laporan keuangan diatas, hal tersebut belum bisa dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut semakin baik, karena dengan semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula biaya yang akan ditanggung perusahaan seperti untuk pemeliharaan aset tetap. Selain itu semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu perusahaan tersebut dapat menciptakan pendapatan yang besar. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima. Sebaliknya, ketidakefisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan hal ini berakibat menurunnya laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan melihat beberapa faktor yang mem mempengaruhinya dengan menggunakan pengaruh berupa *return on equity* yaitu, *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt equity ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Disini dapat dilihat bahwa perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan itu cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Total asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur pergerakan semua aktiva yang berada di perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva.

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Kasus PT. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia,Tbk Periode 2005 – 2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan Terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan Terhadap ROE.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun rencana dan kebijakan dimasa yang akan datang dan menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan efektif dan efisien.

2. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas yaitu mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE.

1.5 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Variabel penelitian ini yaitu *current ratio*, *total assets turnover*, *Debt to Equity* terhadap ROE.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain, tahapan, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.

